ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.6, Mei 2022

Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sayur dan Ikan Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Misna
STAI Darul Ulum Kandangan
E-mail: misna_36@yahoo.com

Article History:
Received: 24 Mei 2022
Revised: 26 Mei 2022
Accepted: 26 Mei 2022

Keywords: *Tindak Tutur, Transaksi, Pasar Sayur Banyu Barau*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan jenis tindak tutur asertif, direktif, ekspresif,deklaratif dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif denga pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari pedagang dan pembeli saat transaksi jual beli berlangsung di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 15,16,17,18,19,20 dan 21 bulan Maret 2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi (simak), teknik rekam, dan catat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, dari empat jenis tindak tutur yang digunakan , (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur deklaratif. Hasil penelitian, tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah jenis tindak tutur asertif, diikuti oleh penggunaan jenis tindak tutur ekspresif, direktif, dan yang paling sedikit digunakan adalah jenis tindak tutur deklaratif. Dari enam fungsi tindak tutur hanya terdapat lima fungsi yang di temukan dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, fungsi tindak tutur tersebut adalah (1) untuk menukar informasi faktual, (2) mengungkapkan sikap emosi, (3) mengungkapkan sikap moral, (4) meyakinkan atau mempengaruhi, (5) sosialisasi. Tindak tutur tidak ditemukan dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu mengungkapkan informasi intelektual.*

PENDAHULUAN

Mu'in (2009:16) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dalam upaya berinteraksi dengan sesamanya. Allan (dalam Nadar, 2009:10)berpendapat bahwa berkomunikasi merupakan kegiatan sosial dan sebagaimana kegiatan

sosial yang lainnya, kegiatan berkomunikasi ini hanya dapat dilaksanakan apabila ada pihak lain yang terlibat. Masing- masing pihak harus bekerjasama dan memperhatikan citra lawan bicaranya. Richard yang dikutip oleh Jumadi (2005:41) memberikan beberapa hal tentang tujuan percakaspan yakni sebagai pertukaran informasi, memelihara tali persahabatan sosial dan kekerabatan, negosiasi, status, dan pengambilan keputusan serta pelaksanaan tindak bersama. Itulah sebabnya, Richard (dalam jumadi 2005:41)menyatakan bahwa salah satu pendekatan analisis fungsi bahasa dalam percakapan adalah teori tindak tutur. Sebuah percakapan baru akan efektif jika telah jelas konteks berlangsungnya sebuah penuturan.

Menurut Searle (dalam Rani, dkk, 2000:136), dalam berkomunikasi bahasa terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekedar lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah, tindak tutur dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Untuk melakukan sebuah tuturan, manusia memerlukan bahasa, salah satunya bahasa Banjar. Bahasa Banjar adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh suku (etnis) Banjar untuk berkomunikasi dalam pergaulan. Salah satu contoh untuk berkomunikasi dalam pergaulan yang terjadi di Pasar. Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau mempunyai lahan yang cukup luas dan bervariasi jenis pedagang merupakan daya tarik tersendiri dari pasar ini. Oleh sebab itu, pasar merupakan tempat perbelanjaan yang ramai akan pengunjung. Tempat untuk berjualan hanya sejenis lapak-lapak yang diberi terpal dan hanya sebagian yang berupa bangunan semen itupun masih tidak pemanen. Bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Banjar. Para pedagang di pasar ini mulai berdagang sejak jam enam sampai jam dua belas siang dan itu dilakukan setiap hari selasa dan jumat.

Hal yang melatarbelakangi peneliti memilih penelitian dengan judul *Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Hulu Sungai Selatan* karena adanya kenginan peneliti untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengunaan jenis tindak tutur asertif atau representatif, direktif, ekspresif, dan deklaratif dalam transaksi jual beli tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Ikan dan sayur Banyu Barau. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati.

Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang dituturkan oleh pedagang dan pembeli saat jual beli berlangsung, yaitu data tuturan mengenai tindak tutur asertif atau redresentatif, direktif, ekspresif, dan deklaratif yang berupa kata-kata dan tindakan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perekaman yang dilakukan pada 7 pedagang, tuturan yang di hasilkan sebanyak 16 tuturan, dengan pembeli yang tidak terbatas yang ada di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Percakapan antara pedagang dan pembeli dari rekaman tersebut ditulis kemudian di klasifikasikan berdasarkan penggunaan jenis tindak tutur asertif atau representatif, direktif, ekspresif,deklaratif, dan fungsi tindak tutur. Data pada penelitian ini diambil dengan pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada ciri atau sifat-sifat yang dipandang memiliki sangkut paut dengan masalah yang diteliti. Data yang diambil disini ada beberapa contoh tuturan dari masing-masing jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur.

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.6, Mei 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Jenis Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, seperti tindak pemberian informasi, pemberian saran, penegasan, mengemukakan, menjelaskan,menyatakan , dan pelaporan. Dari identifikasi tindak asertif dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditemukan empat jenis yang mencakup penggunaan jenis tindak representatif adalah sebagai berikut.

a. Tindak Pemberian Saran

[1] Penjual : *Kada kawa kurang lagi pada 60 sakilonya, hujungnya sadikitannya*. (Tidak bisa kurang dari 60, untungnya sedikit saja)

Pembeli : *kaya ini haja nah dink ai, 60 ribu sakilo tapi disiangiakan wan ditatakkan iwaknya.* (Begini saja dek, 60 sakilo tetapi iakannya di bersihkan dan dipotongkan.) (T: 7)

(Konteks: dituturkan oleh pembeli ketika tawar – menawar ikan gabus antara penjual dan pembeli).

Contoh kutipan [1] merupakan penggunaan tindak tutur asertif jenis saran. Dalam tuturan tersebut pembeli menyebutkan *kaya ini haja nah dink ai, 60 ribu sakilo tapi disiangiakan wan ditatakkan iwaknya.* Kalimat tersebut merupakan saran sekaligus ajakan dari penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur mau mempertimbangkan keinginannya. Kalimat yang menunjukan saran pada kutipan tersebut ditandai dengan *kaya ini haja nah dink ai, 60 ribu sakilo tapi disiangiakan wan ditatakkan iwaknya.*

b. Tindak Pemberian Penegasan

[2] Pembeli : *Berapa kawanya?*(Berapa bisanya)

Penjual : *papuyu harga pasnya 40 ribu, mun pian manukar 4 kilo ayuha 35 ribu sakilo, hujungnya 5 ribu haja, kayapa*? (Harga ikan pepuyunya 40 ribu, apabila Anda membeli 4 kilo maka harganya dikurangi menjadi 35 saja satu kilonya, bagaimana?

Pembeli : *ulun nukar 4 kilo.* (Saya membeli 4 kilo) (T:10)

(Konteks: dituturkan oleh penjual, yaitu ketika terjadi tawar-menawar penjual pepuyu dan pembeli)

Contoh kutipan [2] merupakan penggunaan tindak tutur asertif jenis pemberian penegasan. Pada contoh tersebut penjual menegaskan kepada pembeli bahwa harga pas ikan pepuyu tersebut 40 ribu, sudah harga pas karena harga partai-nya saja 35, maksudnya tidak bisa ditawar lagi. Kalimat tersebut jenis penegasan sekaligus penekanan oleh penutur kepada mitra tuturnya agar dia mengetahui dan tidak menawar kembali barang yang sudah diberi batas harga.

c. Tindak Pemberian Menjelaskan

[3] Pembeli : Boleh malihat beras mayang yang itu?
(Boleh melihat beras mayang yang itu)

Penjual : *Yang ini kah? Bagus ini, bu. Ulun mamakai beras ini jua . barasnya Nyman lanyap.*
(Ini ya? Bagus ini, bu. Saya juga memakai beras ini, berasnya enak).

Pembeli : *mayang gambut haja kah*?
(beras mayang dari gambut saja kah)
Penjual : *Inggih, inya beras mayang gambut ni lanyap banar, lawan barasnya putih banar wan baras hanyar kada usang.*
(Iya,beras mayang Gambut ini enak sekali, lembut rasa nasinya dan berasnya warnanya putih karena berasnya baru tidak beras lama) (T: 11)

(Konteks: dituturkan oleh penjual ketika pembeli bertanya-tanya mengenai beras mayang yang dijual oleh penjual)

Contoh kutipan [3] merupakan penggunaan tindak tutur asertif menjelaskan yang berisikan sebuah penjelasan penutur dengan pemberian informasi. Kalimat tersebut menjelaskan tentang bahan beras mayang tersebut bagus, berasnya lembut, putih, dan berasnya baru di panen. Dalam kalimat tersebut, penjual menjelaskan tentang barang dagangannya kepada pembeli agar pembeli dapat mendapatkan informasi dengan jelas.

d. Tindak Pemberian Informasi

[4] Pembeli : *Sayur waluh banyu nya ni kadada kah cel waluh banyu waluh banyu kaleng ni* ?
(Sayur labu putih ini tidak ada kah yang dari bibit tidak kaleng)
Penjual : *Habis ding ai, waluh banyu niti haja yang banyak urang maantari*
(Tidak ada lagi, labu putih ini saja orang ada nganter kesini (T:4)

(Konteks: dituturkan oleh penjual ketika memberikan informasi kepada pembeli tentang sayur labu yang dijualnya)

Contoh kutipan [4] merupakan penggunaan tindak tutur asertif jenis pemberian informasi. Dalam tuturan tersebut seseorang penjual memberikan informasi saat ditanya pembeli. Kutipan informasi *Habis ding ai, waluh banyu niti haja yang banyak urang maantari*. Kalimat tersebut merupakan pemberian informasi oleh penjual kepada pembeli bahwa Labu putih yang besar yang bukan dari bibit kaleng sudah habis.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu. Hal-hal yang termasuk dalam tindak tutur ini adalah meminta, menyuruh, memohon, dan menasihati. Dari identifikasi tindak direktif dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditemukan tiga jenis yang mencakup penggunaan jenis tindak tutur direktif adalah sebagai berikut.

1) Tindak direktif jenis meminta

[5] Pembeli : *Kawa kurang lah?*
(Bisa kurang lah?)
Penjual : Kawa ai sadikit, tawar ha ding ai.
(Bisa sedikit, tawar saja dik.)
Pembeli : *10 haja lah?*
(10 saja ya?) (T:5)

(Konteks: dituturkan oleh pembeli ketika terjadi tawar-menawar cabe seperapat)

Contoh kutipan [5] merupakan penggunaan tindak tutur direktif jenis meminta. Pembeli sebagai penutur meminta kepada pedagang agar yang ditetapkan oleh

pedagang bisa diturunkan sesuai dengan keinginan pembeli.

2) Tindak direktif jenis menyuruh

[6] Pembeli : *Cil ambilkan jagung yang ta anum*
(Bi ambilkan jagung yang masih muda)
Penjual : hadang lah, yang ini kalu?
(Tunggu lah, yang ini kan?) (T:6)

(Konteks : dituturkan oleh pembeli ketika memberikan perintah meminta jagung yang masih muda)

Contoh kutipan [6] merupakan penggunaan tindak tutur direktif jenis perintah berupa suruhan. Dalam kutipan tersebut terlihat pembeli memberikan perintah berupa suruhan kepada penjual untuk mengambilkan jagung muda sesuai keinginan pembeli. Kutipan *Cil ambilkan jagung yang ta anum.* Kalimat yang dituturkan oleh pembeli bentuk perintah langsung, yang ditandai dengan kata *ambilkan.*

3) Tindak direktif pertanyaan

[7] Pembeli: *Lawan bayamnya kah cil?Atau kada.*
(Dengan bayam ya? Atau tidak) (T: 16)

(Konteks: dituturkan oleh pembeli ketika jual beli berlangsung)

Contoh kutipan [7] merupakan penggunaan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Dalam kutipan tersebut penutur menanyakan tentang menggunakan bayam atau tidak di sayur beningnya.

c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindak meminta maaf, berterimakasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, dan mengkritik. Tindak ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tuturnya.

Dari identifikasi tindak tutur ekspresif dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditemukan empat jenis yang mencakup penggunaan jenis tindak ekspresif adalah sebagai berikut.

1) Tindak ekspresif jenis rasa senang

[8] Pembeli: *Yang ini kalu ding? kentangnya*.
(Yang ini ya dik? kentangnya)
Penjual : *ni duitnya ka. Tarima kasih ka ai.*
(ini uangnya ka. Terimakasih ya ka.) (T:15)

(Konteks: dituturkan oleh Penjual ketika jual beli akan berakhir)

Contoh kutipan [8] merupakan penggunaan tindak tutur ekspresif jenis rasa senang. Dalam kutipan tersebut berisi berupa tindakan penutur mengucapkan rasa terima kasih dengan penanda *Terima kasih* kepada mitra tuturnya sebagai bentuk ungkapan rasa senang.

2) Tindak ekspresif jenis rasa suka

[9] Pembeli: Ya, yang ini.
(Iya saya ambil yang ini)
Penjual: *Wortelnya mamilih kah?*

(Wortelnya mau memilih atau tidak
Pembeli: *kada cel ae, ini haja sigar sudah wartelnya.*
(tidak bibi, ini saja sayurnya segar-segar (T: 12)
(Konteks: dituturkan oleh pembeli ketika jual beli beli pakaian berlangsung)
Contoh kutipan [9] merupakan penggunaan tindak tutur ekspresif jenis rasa suka. Pada kutipan tersebut penutur mengekspresikan perasaan suka, karena contoh kutipan tersebut berisikan tindak ekspresif penutur yang menggunakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur tersebut. Penada yang digunakan adalah: *kada cel ae, ini haja sigar sudah wartelnya.*

3) Tindak Ekspresif Jenis Menolak

*[10]*Pembeli 1 : *50 lah?*
(50 ribu ya?
Penjual : *masih kada kawa, kada sampai lagi mudalnya*
(Tidak bisa, masih kurang dari modal) (T: 13)
(Konteks: dituturkan oleh penjual ketika jual beli berlangsung)
Contoh kutipan [10] merupakan penggunaan tindak tutur ekspresif jenis menolak karena dalam tuturan tersebut, yaitu penjual menolak ketika pembeli meminta cabe rawit dengan harga 50. Kutipan ditandai dengan *belum bisa.*

4) Tindak Ekspresif Jenis Memuji

[11] Pembeli 2: Bagus ding ai, aku maambil jua sabuting tadi yang kaya itu.
(Bagus dik, saya juga mengambil satu yang seperti itu) (T:9)
(Konteks: dituturkan oleh pembel ketika memilih-milih pakaian)
Contoh kutipan [11] merupakan penggunaan tindak tutur espresif jenis memuji yang dilakukan oleh penutur. Dalam tuturan tersebut, pembeli 2 memuji pakaian yang dipilih oleh pembeli1. Kutipan tersebut ditandai dengan *bagus ding ai.*

d. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Misalnya membaptis, menghukum, menetapkan, memecat, memberi nama, dan sebagainya. Dalam identifikasi tindak tutur deklaratif dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditemukan satu jenis tindak deklaratif, yaitu **Tindak Deklaratif Jenis Memutuskan.**

[12] Penjual : *Ayuha 10 ribu haja, manjuali papadaan ni.*
(Ya 10 ribu saja, menjuali keluarga ini) (T: 2)
(Konteks: dituturkan oleh penjual ketika jual beli ikan berlangsung)
Contoh kutipan [12] merupakan penggunaan tindak tutur deklaratif jenis memutuskan sesuatu. Dalam tuturan tersebut penutur, yaitu penjual memutuskan harga yang diinginkannya pada saat tawar-menawar ikan tersebut.

Fungsi Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil identifikasi tindak tutur dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Hulu Sungai Selatan dapat dideskripsikan fungsi tindak tutur sebagai berikut.

a. Tukar menukar informasi faktual, yaitu bertanya.

[13] Pembeli : *Paman, tomat ini barapa?*

(Paman, tomat ini berapa?)
Penjual : 20 ribu.
Pembeli : *Kalu tomat yang halus-halus barapa?*
(Kalau tomatnya kecil-kecil ini berapa?)
Penjual : Tomat halus-halus itu 15 ribu.
(Tomat yang kecil-kecil itu 25 ribu)
Pembeli : *Tomat yang hijau adalah paman?*
(Tomat yang amsih hijau ada tidak paman)
Penjual : *Yang habang-habang haja ada.*
(yang merah saja ada.) (T:3)

(Konteks: dituturkan ketika penutur bertanya kepada penjual sebagai mitra tutur)

Contoh kutipan [13] merupakan pengguanaan tindak tutur yang berfungsi untuk menukar informasi faktual. Dalam kutipan [13] penutur memberikan informasi kepada mitra tutur ketika mitra tutur meminta informasi yang diinginkan kepada mitra tutur.

b. Mengungkapkan sikap emosi, yaitu berminat.

[14] Penjual : *Uma ai paman balarangnya, biasanya 40 ribu ha*.
(Waduh paman mahalnya, biasanya 40 ribu saja)
Penjual : *Nya balarang ding ai, di lain takuni ha 45-50 ribu manjual*.
(Naik harganya dik, tanya di lain harganya 45-50 ribu.)
Pembeli : *Nah paman, ulun semangka yang ini haja*
(Ini paman, saya ambil semangka yang ini saja.) (T:8)

(Konteks: dituturkan oleh pembeli ketika penjual menjelaskan bahwa harga semangka tidak bisa kurang lagi).

Contoh kutipan [14] merupakan penggunaan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan minat. Dalam kutipan *Nah paman, ulun semangka yang ini haja* terlihat jelas bahwa penutur mengungkapkan minatnya terhadap barang yang sudah dipilihnya.

c. Mengungkapkan sikap moral, yaitu setuju/tidak setuju

[15] Penjual : *Ayu ha ding ai. Yang mana ti?*
(Baik dik. Yang mana?) (T: 14)

(Konteks: dituturkan oleh penjual ketika tawar-menawar dengan seorang pembeli)

Contoh kutipan [15] merupakan penggunaan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan pernyataan setuju. Penutur, yaitu penjual setuju jika ikan yang dipilih oleh pembeli dibeli dengan harga 30 ribu.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditemukan adanya penggunaan jenis tindak tutur asertif, direktif, ekspesif, dan deklaratif. Dari identifikasi tindak asertif ditemukan epat jenis yang mencakup penggunaan jenis asertif, yaitu (1) tindak pemberian saran, (2) tindak pemberian penegasan, (3) tindak pemberian menjelaskan, dan (4) tindak pemberian informasi. Dari identifikais tindak direktif ditemukan tiga jenis yang mencakup penggunaan jenis tindak direktif, yaitu (1) tindak direktif jenis meminta, (2) tindak direktif jenis menyuruh, (3) tindak direktif jenis pertanyaan. Dari identifikasi tindak ekspresif telah ditemukan empat jenis yang mencakup

penggunaan jenis tindak ekspresif, yaitu (1) tindak ekspresif jenis rasa senang, (2) tindak ekspresif jenis rasa suka, (3) tindak ekspresif jenis menolak. Tuturan yang berisi penolakan sering dituturkan oleh pedagang, (4) tindak ekspresif jenis memuji. Jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan, yaitu jenis tindak tutur asertif, diikuti oleh penggunaan jenis tindak tutur ekspresif, direktif, dan yang paling sedikit digunakan adalah jenis tindak tutur deklaratif.

2. Fungsi tindak tutur yang teridentifikasi dalam transaksi jual beli di Pasar Ikan dan Sayur Banyu Barau Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada lima fungsi. Kelima fungsi tindak tutur tersebut adalah (1) fungsi untuk tukar-menukar informasi faktual, misalnya untuk mengidentifikasi bertanya, (2) fungsi untuk mengungkapkan sikap emosi, misalnya untuk mengidentifikasikan minat atau kurang berminat, (3) fungsi untuk mengungkapkan sikap moral, misalnya untuk mengidentifikasi setuju atau tidak setuju, (4) fungsi untuk meyakinkan atau mempengaruhi, misalnya menyaranka, (5) fungsi untuk sosialisasi, misalnya menarik perhatian.

DAFTAR REFERENSI

Jumadi. *Representasi Power dalam Wacana Kelas*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Mu'in, Fathul. *Maungkai Budaya: Esai-Esai Kontemplatif tentang Bahasa, Sastra, Seni, Pendidikan, dan Politik.* Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2009

Nadar, F.X. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Rani, Abdul, *et al*. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Malang: Bayu Media, 2000.